PENGEMBANGAN MODUL ADMINISTRASI UMUM KELAS X SMK ABDI NEGARA MUNTILAN

THE DEVELOPMENT OF A PUBLIC ADMINISTRATION MODULE OF CLASS X VOCATIONAL HIGH SCHOOL ABDI NEGARA MUNTILAN

Anita Rahayu, Purwanto
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: anita0234fe2016@student.uny.ac.id, purwanto@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menghasilkan modul pada mata pelajaran Administrasi Umum untuk kelas X SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen serta mengetahui kelayakan modul sebagai media pembelajaran dari aspek materi dan aspek media. Jenis penelitian ini adalah *Research and Development*. Tahap pengembangan pada penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDI, tahapannya antara lain yaitu (1) tahap analisis; (2) tahap desain; (3) tahap pengembangan; (4) tahap implementasi. Hasil dari penelitian ini adalah (1) telah dihasilkan modul pembelajaran Administrasi Umum kelas X melalui 4 tahapan yaitu tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan dan tahap implementasi; (2) modul dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Berikut adalah hasil penilaian skor rata-rata oleh ahli materi adalah 4,32 dengan kategori "Sangat Baik" dan persentasi kelayakan 87% dengan kategori "Sangat Layak"; skor rata-rata oleh ahli media adalah 3,96 dengan kategori "Baik" dan persentasi kelayakan 79% dengan kategori "Layak"; skor rata-rata pada uji coba kelompok kecil adalah 4,025 dengan kategori "Baik" dan persentasi kelayakan 80% dengan kategori "Layak"; skor rata-rata pada uji coba kelompok besar adalah 4,43 dengan kategori "Sangat Baik" dan persentasi kelayakan 89% dengan kategori "Sangat Layak".

Kata kunci: pengembangan; modul; Administrasi Umum; SMK

Abstract

The research aims to produce modules in the Public Administration subject for class X SMK Business and Management Expertise and to find out the reliability of the module as a learning medium from the material and media aspect. This research uses Reseacrh and Development methods. The development stage in this study uses the ADDI development model, the stage include (1) the analysis stage; (2) the design stage; (3) the development stage; (4) the implementation stage. The results of this study are (1) the class X Public Administration learning module has been produced through 4 stages, namely the analysis stage, the design stage, the development stage and the implementation stage, (2) the module is reliable for use as a learning medium. The following is the results of the average score by material experts is 4,32 in the "Very Good" category and the percentage of the reliability is 87% in the "Very Reliable" category, the average score by media experts is 3,96 in the "Good" category and the percentage of the reliability is 79% in the "Reliable" category, the average score in small group trial was 4,025 in the "Good" category and the percentage of the reliability is 80% in the "Reliable" category, the average score in the large group trial is 4,43 in the "Very Good" category and the percentage of the reliability is 89% in the "Very Reliable" category.

Keywords: development; module; public administration; vocational high school

Pendahuluan

Proses belajar yang diselenggarakan secara formal di sekolah, tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Sugihartono, dkk. (2013: 74) menyatakan bahwa "belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan

kemampuan beraksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya".

Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungan pembelajaran. Muhibbinsyah (1997) dalam Sugihartono, dkk. (2013: 77) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam, yaitu "(1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, (2) faktor eksternal, yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa dan (3) faktor pendekatan belajar, yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran". Lingkungan pembelajaran antara lain murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video/audio dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar serta fasilitas lain.

Adanya perkembangan lingkungan belajar, maka guru diharapkan dapat membiasakan diri untuk menggunakan alat-alat atau fasilitas yang disediakan oleh sekolah dan dapat menggunakan alat yang tersedia semaksimal mungkin. Guru diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang belum tersedia. Azhar Arsyad (2014: 34), "media dapat diartikan sebagai komponen sumber belajar atau wahana yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa untuk belajar".

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempersiapkan lulusannya dengan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Menurut Evans dalam Djojonegoro (1999: 33), berpendapat bahwa "Pendidikan Kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau suatu bidang pendidikan daripada bidang pekerjaan yang lain".

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab".

Peserta didik dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dengan baik sehingga menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi. Salah satu cara agar peserta didik tersebut mampu untuk berkembang secara optimal adalah dengan melatih mereka untuk mampu belajar mandiri, dengan begitu peserta didik akan memperoleh pengalaman yang lebih luas dalam belajar.

Sutirman (2013: 12), berpendapat bahwa seorang guru SMK terutama guru mata pelajaran produktif sangat dituntut memiliki kompetensi profesional dengan menguasai materi dan keterampilan sesuai standar kompetensi yang diajarkan. Selain itu, guru SMK juga harus memiliki kompetensi pedagogis agar mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, tanpa melupakan kompetensi sosial dan kepribadian. Guru diharapkan mampu untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan serta keterampilan yang dapat menjadi nilai lebih untuk masa depannya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada saat PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan), SMK Abdi Negara Muntilan belum memiliki media pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru hanya menggunakan media teks dan papan tulis ketika pembelajaran. Media pembelajaran yang terbatas membuat peserta didik belum bisa belajar mandiri di luar maupun di dalam jam pembelajaran, dengan kata lain peserta didik masih tergantung dengan guru ketika belajar.

Permasalahan di SMK Abdi Negara Muntilan terkait dengan media pembelajaran, salah satunya adalah belum tersedia modul pada mata pelajaran Administrasi Umum kelas X untuk Kompetensi Keahlian OTKP, AKL dan BDP. Berdasarkan buku Pedoman Umum pngembangan Bahan Ajar (2004) yang diterbitkan oleh Diknas dan dikutip oleh Andi Prastowo (2011: 2014) menjelaskan bahwa modul merupakan sebuah buku yang ditulis dan dirancang agar buku tersebut dapat digunakan oleh peserta didik sebagai bahan untuk belajar mandiri dibawah bimbingan guru.

Modul Administrasi Umum merupakan media cetak berbasis teks yang dikembangkan

sesuai dengan silabus di SMK Abdi Negara Muntilan, yaitu silabus kurikulum 2013 revisi tahun 2017. Mata pelajaran Administrasi Umum ini merupakan mata pelajaran untuk semua kompetensi keahlian di SMK Abdi Negara Muntilan. Permasalahan ini dipengaruhi oleh keterbatasan guru untuk beradaptasi dengan adanya perkembangan teknologi sehingga belum mampu berinovasi untuk mengembangkan media pembelajaran.

Pemilihan media pembelajaran modul untuk mata pelajaran Administrasi Umum adalah melihat dari kebutuhan siswa, guru dan sekolah. Keuntungan pengajaran menggunakan modul menurut Nasution S. (2008: 2016) antara lain:

1) Umpan balik atau *feedback*
   Modul memberikan *feedback* yang banyak dan segera sehingga siswa dapat mengetahui taraf belajar.
2) Penguasaan tuntas atau *mastery*
   Setiap siswa diberikan kesempatan untuk mencapai angka tertinggi dengan menguasai bahan pelajaran secara tuntas, dengan penguasaan sepenuhnya siswa memperoleh dasar yang lebih mantap untuk menghadapi pelajaran baru.
3) Tujuan
   Modul disusun sedemikian rupa sehingga tujuannya jelas, spesifik, dan dapat dicapai oleh siswa, dengan tujuan yang jelas usaha siswa terarah untuk mencapainya dengan segera.
4) Motivasi
   Pembelajaran yang membimbing siswa untuk mencapai sukses melalui langkah-langkah yang teratur, tentu akan menimbulkan motivasi yang kuat untuk berusaha segiat-giatnya.
5) Fleksibilitas
   Pengajaran modul dapat disesuaikan dengan perbedaan siswa antara lain mengenai kecepatan belajar, cara belajar dan bahan pelajaran.
6) Kerjasama
   Pengajaran modul mengurangi atau menghilangkan sedapat mungkin rasa persaingan dikalangan siswa, oleh sebab itu semua dapat tercapai dengan hasil yang tertinggi.
7) Pengajaran remedial
   Pengajaran modul memberikan kesempatan untuk pelajaran remedial yaitu memperbaiki kelemahan, kesalahan atau kekurangan siswa yang segera dapat ditemukan sendiri oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan secara kontinyu.
8) Rasa kepuasan
   Modul disusun dengan cermat sehingga memudahkan siswa belajar untuk menguasai bahan pelajaran, menurut metode yang sesuai bagi siswa yang berbedabeda.
9) Bantuan individual
   Pengajaran modul memberikan kesempatan yang lebih besar dan waktu yang lebih banyak kepada guru untuk memberikan bantuan dan perhatian individual kepada setiap siswa yang membutuhkan tanpa mengganggu waktu atau melibatkan seluruh kelas.
10) Pengayaan
    Guru juga mendapat waktu lebih banyak untuk memberikan ceramah atau pelajaran tambahan sebagai pengayaan.
11) Kebebasan dari rutin
    Pengajaran modul memberikan kebebasan pada guru dalam mempersiapkan materi pelajaran karena seluruhnya telah disediakan oleh modul.
12) Mencegah kemahaziran
    Modul ini adalah satuan pembelajaran yang berdiri sendiri mengenai topik tertentu dan dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran.
13) Meningkatkan profesi Keguruan
    Pengajaran modul menimbulkan pertanyaan-pertanyaan mengenai proses belajar itu sendiri, yang berguna untuk merangsang guru untuk berpikir dan bersifat secara ilmiah tentang profesinya.
14) Evaluasi formatif
    Modul meliputi bahan pelajaran yang terbatas dan dapat dicoba pada siswa yang kecil jumlahnya dalam taraf perkembangan dengan mengadakan *pretest* dan *posttest* dapat dinilai taraf hasil belajar siswa.

Modul dapat menjadi buku pegangan bagi peserta didik, dengan begitu peseta didik dapat menyimak materi yang dijelaskan oleh guru dan menjadi lebih fokus lagi ketika proses pembelajaran. Modul dilengkapi dengan ringkasan materi dan latihan soal yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran serta digunakan untuk belajar di rumah.

Mengembangkan modul pembelajaran untuk kelas X ini merupakan sebuah upaya untuk membantu mengatasi kendala diatas. Modul yang dikembangkan memuat dua kompetensi dasar yaitu KD 3.6 dan KD 3.7, hal ini menyesuaikan dengan keterbatasan tenaga, waktu dan biaya peneliti. Pemilihan dua kompetensi dasar tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Administrasi Umum dan sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru untuk pembelajaran pada mata pelajaran Administrasi Umum di SMK Abdi Negara Muntilan. Peserta didik dapat menggunakan modul sebagai media belajar dan sumber belajar untuk belajar lebih mandiri. Pengajaran dengan berbasis teks ini merupakan pengajaran terprogram yang berbasis teks untuk belajar mandiri. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, juga tergantung dari strategi penyampaian dan penggunaan media tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti bermaksud mengembangkan sebuah penelitian dengan judul "Pengembangan Modul Administrasi Umum Menerapkan Prosedur Pencatatan dan Penataan Surat/ Dokumen Kelas X SMK Abdi Negara Muntilan". Modul dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2017, berisi KD 3.6 dan 3.7, ukuran modul adalah A4, dan komponen modul diadaptasi dari Daryanto (2013: 25).

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menghasilkan sebuah modul pembelajaran Administrasi Umum untuk Kelas X SMK Abdi Negara Muntilan dan untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran Administrasi Umum sebagai media pembelajaran baik dari aspek materi maupun aspek media untuk siswa Kelas X SMK Abdi Negara Muntilan. Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
   a. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat membantu peserta didik ketika belajar Administrasi Umum dan mampu untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar
   b. Memberikan informasi bagi penelitian sejenis di masa depan sebagai gambaran dan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan
2. Manfaat praktis
   a. Bagi penulis
      1) Mengembangkan ilmu yang telah dipelajari sebelumnya dan menuangkannya ke dalam perangkat belajar berupa modul
      2) Mendapat pengalaman baru terkait pengembangan perangkat belajar berupa modul sebagai bahan ajar siswa SMK serta menambah wawasan baru tentang administrasi terutama prosedur pencatatan surat/dokumen
      3) Menambah wawasan terkait penelitian R & D *(Research & Development)*
   b. Bagi peserta didik/siswa
      1) Meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi dan memudahkan siswa dalam mempelajari materi administrasi umum
      2) Membantu siswa untuk dapat aktif belajar mandiri dibawah pengawasan guru
   c. Bagi pendidik/guru
      1) Menambah sumber belajar untuk mata pelajaran administrasi umum
      2) Meningkatkan interaksi dua arah antara guru dan siswa ketika proses pembelajaran dan keterbatasan tatap muka antara peserta didik dan pendidik

Metode Penelitian

Penelitian dan pengembangan Modul Administrasi Umum ini menggunakan metode *Research and Development* (R & D). Metode penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu atau mengembangkan produk yang sudah ada sebelumnya. Produk yang dikembangkan adalah Modul Administrasi Umum kelas X SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen. Model pengembangannya menggunakan model pengembangan ADDIE.

Pada tahap pengembngan ADDIE terdapat lima langkah pengembangan, yaitu (1) tahap analisis; (2) tahap desain; (3) tahap pengembangan; (4) tahap implementasi dan (5) tahap evaluasi. Model pengembangan yang diterapkan pada penelitian ini mengadaptasi model pengembangan dari ADDIE, namun pada penelitian dan pengembangan produk ini hanya menggunakan 4 tahap yaitu tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan dan tahap implementasi. Hal tersebut karena penelitian dan pengembangan ini terbatas sampai dengan uji coba produk sama, tidak sampai menguji efektifitas produk.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan November – Desember 2020 Semester Ganjil tahun ajaran 2020/2021. Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Abdi Negara Muntilan, yang beralamat di Jalan Pemuda Barat Tamanagung Muntilan, Magelang.

Subjek Penelitian

Subjek peneltian ini adalah dua orang validator yaitu validator ahli materi dan validator ahli media. Subjek lainnya adalah siswa kelas XI kompetensi keahlian OTK, AKL dan BDP. Berikut merupakan kriteria subjek yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini:

a. Dosen yang ahli dalam bidang media pembelajaran
b. Guru pada mata pelajaran Administrasi Umum
c. Siswa kelas XI SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen, yang pernah belajar Administrasi Umum

Penilaian Produk

Penilaian pada produk ini dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama dilakukan validasi oleh ahli materi yaitu guru pada mata pelajaran Administrasi Umum, dan ahli media yaitu dosen yang ahli dalam bidang media pembelajaran. Tahap validasi dilakukan untuk memperoleh komentar dan saran yang diberikan oleh validator, komentar dan saran tersebut digunakan untuk perbaikan produk. Setelah selesai divalidasi dan tidak ada revisi, tahap berikutnya dilakukan uji coba kelompok kecil kepada 9 orang siswa. Jika pada uji coba kelompok kecil ada revisi maka produk diperbaiki terlebih dahulu hingga tidak ada revisi. Selanjutnya produk dilakukan uji coba kelompok besar dengan jumlah siswa 29 orang. Dengan demikian jumlah peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini sejumlah 38 orang.

Data yang digunakan pada penelitian adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor pada angket dan data kualitatif dari saran, komentar dan masukan oleh ahli materi, ahli media dan peserta didik.

Data kuantitatif berupa nilai kategori yaitu 5, 4, 3 ,2, 1 yang kemudian dikategorikan menjadi data kualitatif, yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Skor Skala *Likert*

Kriteria	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup Baik (CB)	3
Kurang (K)	2
Sangat Kurang (SK)	1

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian dan pengembngan ini berupa angket. Kisi-kisi instrumen pada angket ahli materi adalah komponen kelayakan isi dengan 5 aspek yaitu kesesuaian uraian materi dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, keakuratan materi, kemutakhiran materi, proposionalitas dan bahasa.

Kisi-kisi instrumen untuk ahli media mencakup dua komponen yaitu kegrafikan dan kelayakan penyajian. Dan yang terakhir adalah angket respon peserta didik, kisi-kisi instrumen penilaiannya adalah pada komponen kelayakan penggunaan. Aspek didalamnya antara lain *cover*, materi/ isi, tipografi/ huruf, tampilan dan gambar/ ilustrasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari saran, komentar dan kritik dari ahli materi, ahli media dan siswa. Data kualitatif tersebut sebagai bahan untuk memperbaiki produk.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil skor pada angket yang diisi oleh ahli materi, ahli media dan siswa. Data kuantitatif dikonversikan ke data kualitatif dengan skala *Likert* (interval 1 sampai 5) untuk mengetahui kualitas produk. Data kuantitatif dihitung skor rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

X = skor rata-rata

$\sum X$ = jumlah skor

n = jumlah penilai

Skor rata-rata yang diperoleh dikategorikan menggunakan rumus konversi skala 5 yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Rumus Konversi Skala 5

No.	Rentang Skor	Skor	Kategori
1.	$X > X_i + 1{,}80\ SB_i$	> 4,2	Sangat Baik
2.	$X_i + 0{,}60\ SB_i < X \leq X_i + 1{,}80\ SB_i$	> 3,4 – 4,2	Baik
3.	$X_i - 0{,}60\ SB_i < X \leq X_i + 0{,}60\ SB_i$	> 2,6 – 3,4	Cukup Baik
4.	$X_i - 1{,}80\ SB_i < X \leq X_i + 0{,}60\ SB_i$	> 1,8 – 2,6	Kurang Baik
5.	$X \leq X_i - 1{,}80\ SB_i$	≤ 1,8	Sangat Kurang Baik

(Sumber: Eko Putro W. (2011:245))

Langkah berikutnya adalah mendeskripsikan ke dalam tingkat kelayakan menggunakan teknik persentase, rumusnya yaitu:

Keterangan:
(%) = persentase kelayakan
$\sum X$ = jumlah skor rata-rata
$\sum X_i$=jumlah skor rata-rata ideal

Langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan yang disesuaikan dengan distribusi skor dan persentase terhadap kategori penilaian yang telah ditentukan. Berikut tabel persentase kelayakan yang dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Persentase Kelayakan

Persentase Penilaian	Interpretasi
81 – 100%	Sangat Layak
61 – 80%	Layak
41 – 60%	Cukup
21 – 40%	Kurang Layak
0 – 20%	Tidak Layak

(Sumber: Suharsimi Arikunto (2010: 44))

Penelitian ini telah menetapkan nilai keyakan produk minimum dengan kategori "layak" sehingga hasil penelitian baik dari ahli materi, ahli media dan siswa jika telah didapat hasil akhir dengan nilai minimum, maka produk dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil Pengembangan

a. Tahap Analisis

Tahap awal pada penelitian ini adalah melakukan analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil dari tahap analisis.

1) Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil dari observasi, menunjukkan bahwa pada mata pelajaran Administrasi Umum belum ada pengembangan media pembelajaran berbasis teks sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran Administrasi Umum menyatakan bahwa pada mata pealajaran Administrasi Umum membutuhkan sumber belajar pada Kompetensi Dasar 3.6 dan 3.7. Media pembelajaran berbasis teks ini bermacam-macam, salah satunya adalah modul. Keuntungan yang diperoleh ketika menerapkan modul dalam proses belajar mengajar adalah modul tidak hanya dapat digunakan sebagai sumber belajar saja akan tetapi juga sebagai bahan untuk belajar mandiri serta alat evaluasi. Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa di SMK Abdi Negara Muntilan membutuhkan media pembelajaran berbasis teks yang digunakan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Administrasi Umum. Sehingga pada dilakukan pengembangan modul, namun karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dari peneliti, maka pengembangan modul terbatas pada KD 3.6 dan 3.7.

2) Analisis Kurikulum

SMK Abdi Negara Muntilan menggunakan kurikulum 2013 resivi tahun 2017, mata pelajaran yang dipilih adalah Administrasi Umum. Mata pelajaran Administrasi Umum merupakan materi dasar bagi Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen. Materi yang dipilih telah disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2017. Kompetensi Dasar 3.6 "Menerapkan Prosedur Pencatatan Surat/ Dokumen" dan Kompetensi Dasar 3.7 "Menerapkan Prosedur Penataan Surat/ Dokumen". Sebagai mata pelajaran yang menjadi dasar pengetahuan pada bidang keahlian bisnis dan manajemen, maka materi yang diberikan kepada siswa pun harus maksimal. Salah satu alternatif agar materi yang disampaikan secara maksimal adalah dengan

mengembangan media pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan siswa dan media yang mampu membantu siswa agar lebih mudah dalam belajar. Tujuan dari analisis kurikulum, agar proses perencanaan pengembangan media pembelajaran modul ini dapat berjalan dengan baik.

b. Tahap Desain

Setelah dilakukan tahap analisis, tahap selanjutnya adalah tahap desain. Pada tahap desain meliputi kegiatan merancang konsep modul yang akan digunakan dalam penelitian. Tahap desain ini menghasilkan peta konsep materi modul, kerangka modul, desain tampilan modul, kumpulan referensi sebagai bahan materi, dan susunan instrumen penilaian modul.

c. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan meliputi tahap pembuatan produk dan kemudian melakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media. Tahapan yang dilakukan antara lain adalah penulisan *draft* modul yang disesuaikan dengan konsep modul pada tahap desain, penyuntingan *draft* modul pertama kali oleh dosen pembimbing dan validasi oleh ahli materi dan ahli media serta melakukan revisi sesuai dengan masukan yang diberikan oleh validator terhadap produk yang dikembangankan. Jika media yang divalidasi telah memenuhi kategori dan tidak perlu direvisi maka media pembelajaran siap untuk dilakukan uji coba pada tahap implementasi.

d. Tahap Implementasi

Modul yang sudah selesai divalidasi oleh ahli materi dan ahli media selanjutnya diujicobakan kepada siswa kelas XI SMK Abdi Negara Muntilan pada Kompetensi Keahlian AKL, BDP dan OTKP sebagai calon pengguna Modul Administrasi Umum. Uji coba dilakukan dalam dua tahap, yakni

1) Tahap pertama uji coba kelompok kecil pada 9 orang siswa kelas XI Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen SMK Abdi Negara Muntilan.
2) Tahap kedua uji coba kelompok besar (lapangan) pada 29 orang siswa kelas XI Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen SMK Abdi Negara Muntilan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan dapat diketahui melaui hasil dari validasi oleh ahli dan siswa. Kriteria kelayakan tersebut berdasarkan dengan kriteria data kualitatif menurut Eko Putro Widyoko (2009: 238). Adapun data dari hasil dari penelitian tersebut adalah:

a. Analisis Data Ahli Materi

Validasi tahap pertama oleh ahli materi terhadap Modul Administrasi Umum berdasarkan 5 aspek yaitu kesesuaian materi dengan SK dan KD, keakuratan materi, kemutakhiran materi, proposionalitas dan bahasa. Jumlah indikator dari 5 aspek tersebut adalah 31 butir pernyataan, menghasilkan rata-rata skor 4,32 yang bila dikonversi pada skor skala lima pada pedoman pengubahan data kuantitatif menjadi data kualitatif adalah “Sangat Baik” dengan persentase kelayakan sebesar 87% dengan kategori “Sangat Layak”.

Validasi tahap kedua oleh ahli materi terhadap Modul Administrasi Umum berdasarkan 5 aspek yaitu kesesuaian materi dengan SK dan KD, keakuratan materi, kemutakhiran materi, proposionalitas dan bahasa. Jumlah indikator dari 5 aspek tersebut adalah 31 butir pernyataan, menghasilkan rata-rata skor 4,67 yang bila dikonversi pada skor skala lima pada pedoman pengubahan data kuantitatif menjadi data kualitatif adalah “Sangat Baik” dengan persentase kelayakan sebesar 94% dengan kategori “Sangat Layak”.

Berdasarkan validasi oleh ahli materi yang dilakukan dalam 2 tahap, diperoleh rata-rata skor penilaian 4,495. Hasil penilaian dari ahli materi tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan persentase kelayakan 91% pada kategori “Sangat Layak”.

b. Analisis Data Ahli Media

Validasi tahap pertama oleh ahli media terhadap Modul Administrasi Umum berdasarkan 2 komponen yaitu kelayakan kegrafikan dan kelayakan penyajian. Jumlah indikator dari 2 komponen tersebut adalah 30 butir pernyataan, menghasilkan rata-rata skor 3,96 yang bila dikonversi pada skor skala lima pada pedoman pengubahan data kuantitatif menjadi data kualitatif adalah “Baik” dengan persentase kelayakan sebesar 79% dengan kategori “Layak”.

Validasi tahap kedua oleh ahli media terhadap Modul Administrasi Umum berdasarkan 2 komponen yaitu kelayakan kegrafikan dan kelayakan penyajian. Jumlah indikator dari 2 komponen tersebut adalah 30 butir pernyataan, menghasilkan rata-rata

skor 4,1 yang bila dikonversi pada skor skala lima pada pedoman pengubahan data kuantitatif menjadi data kualitatif adalah "Baik" dengan persentase kelayakan sebesar 82% dengan kategori "Sangat Layak".

Berdasarkan validasi oleh ahli media yang dilakukan dalam 2 tahap, diperoleh rata-rata skor penilaian 4,03. Hasil penilaian dari ahli materi tersebut masuk dalam kategori "Baik" dengan persentase kelayakan 81% pada kategori "Sangat Layak".

c. Analisis Data Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Tahap pertama uji coba dilakukan oleh 9 orang siswa SMK Abdi Negara Muntilan terhadap Modul Administrasi Umum berdasarkan 5 aspek yaitu *cover*, materi/ isi, tipografi/ huruf, tampilan dan gambar/ *ilustrasi*. Jumlah indikator dari 5 aspek tersebut adalah 22 butir pernyataan, dengan total skor 797 menghasilkan rata-rata skor 4,025 yang bila dikonversi pada skor skala lima pada pedoman pengubahan data kuantitatif menjadi data kualitatif adalah "Baik" dengan persentase kelayakan sebesar 80 % dengan kategori "Layak".

d. Analisis Data Hasil Uji Coba Kelompok Besar

Tahap kedua uji coba dilakukan oleh 29 orang siswa SMK Abdi Negara Muntilan terhadap Modul Administrasi Umum berdasarkan 5 aspek yaitu cover, materi/ isi, tipografi/ huruf, tampilan dan gambar/ *ilustrasi*. Jumlah indikator dari 5 aspek tersebut adalah 22 butir pernyataan, dengan total skor 2830 menghasilkan rata-rata skor 4,43 yang bila dikonversi pada skor skala lima pada pedoman pengubahan data kuantitatif menjadi data kualitatif adalah "Sangat Baik" dengan persentase kelayakan sebesar 89 % dengan kategori "Sangat Layak".

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan yang diadaptasi dari model pengembangan ADDIE.
   a. Tahap analisis (*analysis*), tahap ini terbagi menjadi 2 yakni analisis kebutuhan dan analisis kurikulum.
   b. Tahap desain (*design*), , pada tahap ini dilakukan kegiatan menyusun rancangan modul seperti menyusun peta konsep, menyusun kerangka modul, mendesain tampilan modul, mengumpulkan referensi, dan menyusun instrumen penilaian modul.
   c. Tahap pengembangan (*development*), pada tahap ini dilakukan *editing* rancangan yang telah dibuat pada tahap desain. Produk yang telah selesai dirancang dan diedit, selanjutnya divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Hasil dari validasi digunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan terhadap modul yang sedang dikembangkan.
   d. Tahap implementasi (*implementation*), tahap dilakukannya uji coba kelas kecil dan uji coba lapangan. Uji coba dilakukan pada peserta didik, sebagai calon pengguna modul. Kritik dan saran yang terdapat pada hasil ujicoba ini juga menjadi acuan untuk memperbaiki modul.
2. Penelitian dan pengembangan yang telah melalui berbagai tahap pengembangan maka dapat diketahui kelayakan dari modul bila digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ahli materi memperoleh skor rata-rata 4,32 dengan persentase kelayakan 87% pada kategori "Sangat Layak", penilaian oleh ahli media memperoleh skor rata-rata 3,96 dengan persentase kelayakan 79% pada kategori "Layak", penilaian oleh peserta didik pada uji coba kelompok kecil memperoleh skor rata-rata 4,025 dengan persentase kelayakan 80% pada kategori "Layak", dan penilaian oleh peserta didik pada uji coba lapangan memperoleh skor rata-rata 4,43 dengan persentase kelayakan 89% pada kategori "Sangat Layak". Kesimpulan yang diperoleh adalah modul Administrasi Umum yang dikembangkan masuk dalam kategori layak digunakan sebagai media pembelajaran dan sumber belajar bagi peserta didik.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. Tahap pengembangan produk "Modul Administrasi Umum" baru sampai pada tahap uji coba produk hingga menghasilkan produk akhir dan belum pada tahap evaluasi atau menguji efektivitas produk.

2. Modul seharusnya mencakup materi paling tidak sebanyak satu semester, namun karena keterbatasan yang dimiliki peneliti maka materi pada modul terbatas pada KD 3.6 dan KD 3.7.
3. Pada proses uji coba produk, terdapat satu orang peserta didik dari kompetensi keahlian OTKP yang tidak ikut serta dalam pengisian angket respon peserta didik. Siswa tersebut tidak ikut serta karena berada di pondok pesantren dan tidak diperkenankan menggunakan *handphone* sehingga tidak dapat dihubungi dan tidak bisa mengakses *link google form*.

Saran

Proses penelitian dan pengembangan Modul Administrasi Umum untuk Kelas X SMK, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
   Guru diharapkan untuk senantiasa mengevaluasi modul dan mampu menerapkan modul sebagai alternatif sumber belajar.
2. Bagi Siswa
   Siswa diharapkan untuk menerapkan modul sebagai alternatif sumber belajar.
3. Saran Pemanfaatan dan Pengembangan Media Lebih Lanjut
   Berdasarkan kualitas dari modul yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa saran pemanfaatan dan pengembangan media lebih lanjut sebagai berikut:
   a. Modul Administrasi Umum ini pada kurun waktu tertentu perlu dikembangkan atau diperbaharui kembali agar materi yang tercantum tetap sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan menghasilkan produk yang lebih berkualitas.
   b. Pengembangan modul ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menciptakan e-modul atau situs web yang memuat materi yang sama dengan modul yang telah dikembangkan.
   c. Penelitian yang selanjutnya perlu mengembangkan modul pembelajaran untuk mata pembelajaran yang lainnya, dengan memperhatikan kebutuhan siswa, guru dan sekolah yang bersangkutan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan menyenangkan.

Daftar Pustaka

Andi Prastowo. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.* Yogyakarta: Diva Press

Azhar Arsyad. (2014). *Media Pembelajaran.* PT Raja Grafindo Persada

Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran.* Yogyakarta: Gava Media

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

Djojonegoro. (1999). *Pendidikan Kejuruan.* Jakarta

Eko Putro Widyoko. (2011). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Nasution S. (2008) *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara

Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Sutirman. (2013). *Media & Model-Model Pembelajaran Inovatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Profil Singkat

Anita Rahayu lahir pada tanggal 22 Juni 1997 di Magelang, Jawa Tengah merupakan mahasiswa angkatan 2016 dan saat ini menyelesaikan studi di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi UNY.

Drs. Purwanto, MM., M.Pd adalah dosen Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Lahir pada tanggal 03 April 1957. Jenjang pendidikan S1 IKIP Yogyakarta lulus pada tahun 1982. Pendidikan S2 di IPWI Jakarta tahun 1996 dan S2 di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2010.